

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan media sosial kian hari kian pesat. Dimulai dari hanya pemakaian website, kemudian semakin berkembang dengan munculnya berbagai media sosial di dunia maya, seperti blog pribadi, kemudian *booming* penggunaan *youtube*, *facebook*, *instagram*, *path*, *twitter*, dan berbagai aplikasi sejenis. Fenomena pemakaian internet dan akses media sosial melalui perangkat elektronik menjadi *new lifestyle* bagi masyarakat modern terlihat pada pola perilaku akses informasi pada generasi manusia di seluruh dunia, termasuk generasi manusia di Indonesia dalam pencarian berbagai jenis kebutuhan informasinya.<sup>1</sup> Akun-akun media sosial tersebut dapat diakses baik melalui komputer maupun melalui *smartphone* yang telah menjadi bagian sehari-hari dari kehidupan masyarakat dunia, termasuk Indonesia.

Dalam mengakses internet membuat informasi dapat tersebar dengan luas dan cepat ke jutaan pengguna internet. Dalam menyebarkan pesan juga tidak perlu menggunakan biaya yang mahal. Internet juga memberikan kemudahan dalam menyebarkan beragam informasi ke tiap-tiap penggunanya secara khusus. Para pengguna internet dapat dengan aktif mengakses informasi yang mereka inginkan. Seperti informasi mengenai tempat wisata yang *instagramable*.

---

<sup>1</sup> Poppy Panjaitan dan Arik Prasetya, Pengaruh Sosial Media terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial (Studi Pada Karyawan PT. Angkasa Pura I Cabang Bandara Internasional Juanda), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 48 No. 1 Juli 2017, hal. 174.

Di era millennial, sektor pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang dapat dijadikan ajang untuk memperlihatkan eksistensi diri. Terutama di *instagram* dengan *feeds* yang diatur sedemikian rupa sehingga terlihat menarik. Selain itu pariwisata merupakan salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga termasuk dalam sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi.

Berbagai kebijakan dikeluarkan untuk mendukung dan meningkatkan kepariwisataan di Indonesia. Hal ini sesuai dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mengembangkan objek pariwisata sebagai daya tarik wisata di Indonesia.<sup>2</sup>

Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Untuk mendukung tercapainya penyelenggaraan otonomi daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di tiap-tiap daerah. Hal tersebut sesuai dengan adanya peraturan otonomi daerah sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, Pasal 1 Ayat 2.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah menyatakan bahwa otonomi adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Salah satu kebijakan dari pemerintah adalah menggali, memberikan modal dan mengembangkan objek-objek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu daerah di Jawa Timur dalam mendorong pembangunan ekonominya mencoba untuk lebih berusaha mengembangkan potensi wilayah yang dimiliki. Kabupaten Tulungagung memiliki suguhan pemandangan alam yang indah, diantaranya Pantai Gemah, Pantai Popoh, Pantai Sidem, Pantai Brumbun, Pantai Sine, Pantai Molang, Pantai Klatak, Pantai Gerangan, dan lain-lain. Selain daya tarik wisata (DTW) pantai, Tulungagung juga memiliki daya tarik wisata alam lain, diantaranya Air Terjun Lawean di Kecamatan Sendang, Coban Kromo di Kecamatan Campurdarat dan beberapa gua alami di wilayah perbukitan karst Campurdarat. Berikut ini data potensi wisata kabupaten Tulungagung Tahun 2016 :

TABEL 1.1

Data Potensi Pariwisata di Kabupaten Tulungagung Tahun 2016<sup>4</sup>

No.	Jenis Wisata	Jumlah Wisata
1.	Wisata Alam	6
2.	Wisata Buatan	4
3.	Wisata Sejarah	46

<sup>4</sup> Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, Data Potensi Wisata Kabupaten Tulungagung Tahun 2016.

4.	Wisata Pantai	19
5.	Wisata Budaya	10

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Tabel diatas menunjukkan banyaknya potensi objek wisata di Kabupaten Tulungagung. Objek wisata yang paling digemari oleh wisatawan lokal maupun asing adalah wisata pantai atau alam, bahkan semenjak terkenalnya Pantai Gemah, banyak wisatawan luar kota maupun mancanegara yang datang mengunjungi pantai-pantai yang ada di Tulungagung. Seperti dari tahun 2015 sampai 2016 terjadi kelonjakan jumlah wisatawan domestik di Tulungagung, bahkan di Tahun 2017 setelah pantai gemah setahun dibuka, wisatawan mancanegara mulai tertarik dengan wisata-wisata yang ada di Tulungagung. Berikut tabel jumlah wisatawan tahun 2015-2017.

Tabel 1.2

Jumlah Wisatawan Tahun 2015-2017

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan		Total
		Domestik	Mancanegara	
1	2015	218,251	-	218.251
2	2016	442,269	-	442.269
3	2017	643,086	2,251	645.337

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Pada tahun 2017, Pemerintah Kabupaten Tulungagung mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk

Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2017-2027 (RIPPARDA).<sup>5</sup> Perda yang dikeluarkan pada tahun 2017 ini merupakan pedoman utama bagi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian pembangunan kepariwisataan kota/kabupaten. Sasaran penyusunan RIPPARDA ini adalah tersusunnya arah kebijakan, strategi dan indikasi program pembangunan kepariwisataan Kabupaten Tulungagung dalam kurun waktu  $\pm$  10 tahun.

Berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata tahun 2017-2027 pasal 2 ayat 1, Kabupaten Tulungagung, yang didalamnya menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan Kabupaten sebagaimana harus diselenggarakan sesuai dengan RIPPARDAKAB Tulungagung yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, dan arah kebijakan, strategi, dan indikasi program pembangunan kepariwisataan kabupaten dalam kurun waktu 2017-2027.

Tujuan penyusunan RIPPARDA adalah untuk menyiapkan arah kebijakan dan strategi pembangunan kepariwisataan Kabupaten Tulungagung dalam format keterpaduan pembangunan kepariwisataan. Terdapat tiga macam strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tulungagung yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui dinas kebudayaan dan pariwisata yaitu pengembangan destinasi wisata, pengembangan pemasaran pariwisata, dan pengembangan kelembagaan dan sumberdaya manusia.

Dari ketiga strategi tersebut dapat dipaparkan bahwa, pengembangan destinasi pariwisata meliputi pembuatan tema produk yang sesuai dengan

---

<sup>5</sup> Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2017-2027.

Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) seperti contoh kegiatan sarana dan prasarana pariwisata, meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata yang ada, melengkapi fasilitas pendukung pariwisata (pembangunan kawasan kuliner dan souvenir shop terpadu di setiap KSP), melakukan kajian dan identifikasi ikon yang menjadi ciri khas tiap KSP, Monitoring dan evaluasi pengembangan destinasi pariwisata, Pembuatan papan petunjuk arah dan peta wisata serta pembuatan kajian tentang desa wisata.

Selanjutnya pengembangan pemasaran pariwisata dengan mengidentifikasi sumber-sumber wisatawan yang potensial, merancang materi dan media promosi yang informatif, efektif, dan efisien melalui media elektronik, sosial media dan juga media cetak. Mengikuti pameran pariwisata yang diadakan, baik tingkat nasional maupun internasional. Pemasangan media informasi di tempat-tempat umum, seperti bandara dan stasiun.

Dan yang terakhir pengembangan Kelembagaan dan Sumberdaya Manusia yang bertujuan untuk Pembentukan lembaga masyarakat di bidang pariwisata, antara lain Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Desa Wisata, kelompok pengrajin, kelompok kuliner dan sebagainya. Mengembangkan kemitraan antara lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat.

Dalam melaksanakan strategi-strategi tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Seperti kurangnya perawatan sarana dan prasarana tempat wisata, akses jalan, kurangnya pemasaran pariwisata dengan teknologi modern dan juga status kepemilikan lahan dengan pihak perhutani. Permasalahan tersebut

jika tidak dilakukan perubahan atau tidak ditindak lanjuti secara serius maka tidak dapat memberikan sumbangsih terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1.3

Kontribusi Sektor Pariwisata Kabupaten Tulungagung Tahun 2017-2018

Tahun	Realisasi Pendapatan Asli Daerah	Realisasi Kontribusi Sektor Pariwisata	%
2017	503.103.394.883	519.199.750	0,103%
2018	404.616.730.929	1.234.490.168	0,305%

Sumber : Data diolah

Data diatas membuktikan bahwa sektor pariwisata di Tulungagung belum dikelola dengan baik, dengan masih banyak daya tarik wisata potensial yang belum dikembangkan dan dikelola dengan optimal oleh pemerintah sehingga sektor pariwisata di Kabupaten Tulungagung belum bisa memberikan kontribusi yang lebih banyak untuk pemasukkan pendapatan daerah, hal ini dapat dilihat dari persentase kontribusi sektor pariwisata dalam pendapatan asli daerah yang hanya berjumlah 0,103% dari realisasi pendapatan asli daerah di tahun 2017. Di tahun 2018 dapat dilihat pada tabel diatas bahwa realisasi kontribusi sektor pariwisata dalam pendapatana asli daerah mengalami kenaikan setara dengan 0,305% dari realisasi pendapatana asli daerah tahun 2018.

Sedangkan sebuah kabupaten di Jawa Timur yang memiliki pengembangan pariwisata yang pesat seperti di kota Banyuwangi yang sektor pariwisatanya menjadi sektor unggulan yang sangat menjanjikan. Sektor pariwisata di

Banyuwangi terbukti mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan menjadi donatur terbesar dalam pendapatan asli daerah di kota Banyuwangi. Dalam beberapa tahun belakangan, Banyuwangi sangat fokus terhadap pengembangan sektor pariwisatanya. Seperti berkembangnya potensi 89 hotel, sembilan hotel berbintang, 485 *homestay*, 750 rumah makan, 58 destinasi wisata, dan 68 agen perjalanan. Dampak yang didapat dari pengembangan sektor pariwisatanya juga mengubah angka pengangguran dari 6% ditahun 2010 menjadi 3,07% , serta memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah sebesar 10,3% dalam setiap tahunnya.<sup>6</sup>

Menilai tentang perkembangan pariwisata Tulungagung dan Banyuwangi, yang menjadi penyebab ketertinggalan pengembangan pariwisata di Tulungagung adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan dampak dari sektor pariwisata serta pengelolaan pengembangan pariwisata yang kurang diperhatikan, seperti akses jalan menuju destinasi wisata. Untuk itu Kabupaten Tulungagung perlu memfokuskan untuk melakukan strategi yang optimal dalam pengembangan pariwisata di Tulungagung di era millennial saat ini. Seperti informasi mengenai pengembangan destinasi wisata melalui sosial media, seperti aplikasi kepariwisataan dan akun-akun media sosial, contohnya Tulungagung tourism, mytulungagung, Tulungagung sparkling, kacamata Tulungagung, dan jelajah Tulungagung.

Dengan kemudahan penyebaran informasi kepariwisataan melalui sosial media, dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Tulungagung bekerjasama

---

<sup>6</sup><https://m.cnn.indonesia.com/gaya-hidup/20181024185148-2693411/ekonomi-banyuwangi-m>, diakses pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 15.00 WIB.



dengan para komunitas pencinta alam dalam menghadapi perkembangan digitalisasi yang cepat menerapkan sosial media sebagai sarana atau wadah untuk menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke Tulungagung, memberi informasi seputar perkembangan destinasi wisata sekaligus mempromosikan destinasi wisata Tulungagung kepada generasi millennial.

Promosi pariwisata Tulungagung melalui media sosial di *instagram* seperti kacamata Tulungagung, terbukti mampu menarik generasi millennial lokal maupun luar daerah bahkan luar negeri untuk mengunjungi beberapa destinasi wisata di Tulungagung. Para admin kacamata Tulungagung dalam mempromosikan destinasi wisata di Tulungagung melakukan repost foto dari wisatawan yang mengunjungi sebuah destinasi wisata, dengan memberikan caption yang menarik serta spot foto dari destinasi wisata yang menarik juga mampu menarik minat wisatawan lainnya.

Sehubungan dengan uraian diatas, alasan peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tersebut adalah dengan permasalahan-permasalahan yang ada dalam pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, Oleh karena itu dalam tugas akhir ini penulis akan menuliskan karya tulisnya dengan judul **“Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Era Milenial (Studi Kasus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara terperinci masalah yang akan diteliti adalah strategi pengembangan sektor pariwisata oleh dinas kebudayaan dan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di era milenial saat ini. dari masalah tersebut, dapat diperoleh rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan sektor pariwisata di era milenial yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten tulungagung dalam meningkatkan pendapatan asli daerah ?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pemerintah daerah melalui dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten tulungagung dalam mengembangkan sektor pariwisata di era milenial saat ini ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti dapat memaparkan tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa bagaimana strategi pengembangan sektor pariwisata di era milenial saat ini yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Tulungagung dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah di kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menganalisa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten tulungagung dalam mengembangkan sektor pariwisata di era milenial saat ini.

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah, agar dalam praktek penelitian dan penyusunan penelitian secara ilmiah dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yang membahas secara khusus mengenai Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung di Era Milenial pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat dan pemerintah baik dari segi teoritis maupun praktis, seperti berikut ini :

##### **1. Secara Teoritis**

Dengan menerapkan strategi-strategi pengembangan pariwisata yang tepat yang juga sesuai dengan perkembangan digitalisasi saat ini, dinas kebudayaan dan pariwisata melalui strategi-strategi pengembangan pariwisata dapat mengembangkan destinasi-destinasi wisata yang potensial. Adanya kemudahan dalam menarik banyak wisatawan melalui media sosial di era digitalisasi saat ini membantu dinas kebudayaan dan pariwisata dalam mengenalkan destinasi wisata di suatu daerah, sehingga meningkatkan kunjungan wisata sekaligus sektor pariwisata mampu meningkatkan pendapatan asli daerah dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah maupun dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Tulungagung. Dalam hal kegunaan praktis, manfaat penelitian ini meliputi :

### a. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi dinas kebudayaan dan pariwisata dalam pengembangan sektor pariwisata yang juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung.

### b. Bagi lembaga Pemerintah dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah daerah maupun dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Tulungagung dalam mengembangkan pariwisata-pariwisata yang ada di Tulungagung agar dapat menjadi sektor pariwisata yang dapat menarik wisatawan sehingga dapat meningkatkan pendapat asli daerah di Kabupaten Tulungagung.

### c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi serta wacana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang bagaimana

meningkatkan pendapatan asli daerah dengan cara mengembangkan sektor-sektor maupun pariwisata yang ada, khususnya di Kabupaten Tulungagung.

## **F. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang peneliti gunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah dari segi konseptual maupun penegasan istilah dari segi operasional. Adapun penegasan istilah yang ada dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Konseptual

#### a. Strategi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sesuatu yang khusus. Strategi dalam prinsipnya berkaitan dengan persoalan, kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana prasarana.<sup>7</sup>

Strategi yang sesuai dalam hal ini merupakan sebuah strategi yang menjadi pedoman utama bagi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian pembangunan kepariwisataan kota/kabupaten adalah dengan dibuatnya penyusunan RIPPARDA yang bertujuan agar tersusunnya arah kebijakan, strategi dan indikasi program pembangunan kepariwisataan Kabupaten Tulungagung dalam kurun waktu  $\pm$  10 tahun.

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V.

## b. Pengembangan

Pengembangan merupakan sebuah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya usaha, tindakan atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang ada, seperti melakukan pembangunan yang secara bertahap atau teratur agar terwujudnya sebuah harapan atau tujuan yang diharapkan.<sup>8</sup>

## c. Sektor Pariwisata

Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan, daya tarik, dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.<sup>9</sup>

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Menurut etimologi, kata pariwisata diidentikkan dengan kata “travel” yang dalam bahasa Inggris

---

<sup>8</sup> Primadany, Sefira Ryalita.el. “*Analisis Strategi Pengembangan Daerah*” (*Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk*). Jurnal Administrasi Publik. Vol.1. No.4. (Malang).

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Pariwisata

diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat lain.<sup>10</sup>

**d. Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan asli daerah atau PAD merupakan pendapatan yang diperoleh dari daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>11</sup> Pendapatan asli daerah bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

**e. Era Milenial**

Generasi millinnials adalah seseorang yang lahir pada rentang tahun 1980-2000. Tidak ada susunan secara khusus untuk menggolongkan generasi millenials. Tapi, para pakar sosial telah melihat dari karakter secara umum para millenials yang lahir di tahun 1980-2000.<sup>12</sup>

Dalam sebuah generasi dibagi menjadi beberapa bagian karakteristik dari 3 kelompok generasi, yaitu generasi *baby boomers*, generasi X dan generasi Y (Millennial). Generasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah generasi atau era milenial saat ini. Generasi millennial lahir dan

---

<sup>10</sup> Supriono Sinaga, *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata di Tapanuli Tengah*, (Universitas Sumatra Utara).

<sup>11</sup> Ahmad Yani, *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 51.

<sup>12</sup> Mix Marcom, *Millennials*, (Jakarta: Fantasioous x Loveable, 2018), hal. 9.

tumbuh di era ketidakpastian ekonomi dengan ciri khas orientasi kekinian.

Keberadaan generasi milenial ini mengakibatkan perubahan *landscape* dalam perjalanan wisatawan karena semakin canggihnya kekuatan dan pengaruh teknologi di era milenial saat ini.

## 2 . Operasional

Secara operasional dari judul penelitian “Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Era Millennial (Studi Kasus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung)” adalah penelitian tentang bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan asli daerah di era millennial saat ini, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sektor pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menerapkan strategi pengembangan destinasi wisata dengan mencari potensi yang unik destinasi wisata dan melakukan pencitraan kawasan destinasi wisata. Strategi pemasaran pariwisata lebih banyak dilakukan di media sosial dengan merepost foto dan memberikan informasi mengenai pengembangan suatu destinasi pariwisata untuk menarik minat wisatawan. Strategi pengembangan kelembagaan dan Sumberdaya Manusia meliputi terjalinnya kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Dalam hal strategi pengembangan ini juga memiliki faktor pendukung dan penghambatnya seperti adanya pedoman Ripparda, terkenalnya objek wisata, kecanggihan teknologi, semangat kesadaran masyarakat akan sebuah destinasi



wisata, sedangkan penghambatnya adalah dana yang terbatas, status kepemilikan lahan, kurang berpartisipasi sebagian masyarakat dalam hal menretribusi pendapatan dari destinasi wisata

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Berdasarkan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pedoman skripsi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung. Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak. Bagian isi terdiri dari enam bab yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian, dan juga alasan diangkatnya judul tersebut. Pada bab ini secara berturut-turut membahas mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi istilah terkait Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung di Era Millenial.

## **BAB II Kajian Pustaka**

Pada bab ini menjelaskan terkait kerangka teori yang berguna sebagai dasar atau landasan dari penulisan skripsi. Dalam bab ini terdiri dari empat sub bab yaitu strategi pengembangan pariwisata, pendapatan asli daerah, era millennial dan penelitian terdahulu.

## **BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penemuan, serta tahap-tahap penelitian untuk merancang sistem yang dilakukan dalam penelitian ini.

## **BAB IV Hasil Penelitian**

Pada bab ini menguraikan mengenai paparan dan temuan data yang berkaitan dengan tema skripsi, yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode penelitian yang telah ada. Adapun hasil penelitian terdiri dari empat sub bab yaitu profil kabupaten tulungagung, profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, data informan, paparan data dan temuan penelitian. Dimana untuk paparan data dan temuan penelitian masing-masing terdiri dari enam sub bab yaitu pertama tentang Strategi Pengembangan Destinasi Wisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Era Millennial, kedua tentang strategi Pengembangan Pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dalam

Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Era Millenial, dan yang terakhir keempat tentang strategi Pengembangan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Era Millenial. Serta faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan sektor pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung di Era Millenial.

### **BAB V Pembahasan**

Dalam bab ini memaparkan tentang penelaan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, dikaji dengan teori pengembangan pariwisata. dalam bab ini terdiri dari dua lima sub bab pembahasan tentang stratgei pengembangan destinasi wisata, strategi pengembangan pemasaran dan strategi pengembangan kelembagaan dan sumberdaya manusia, serta faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung di era millenial.

### **BAB VI**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan ini. bagian ini menunjukkan jawaban atas permasalahan diatas yang berisi kesimpulan dan saran.